

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jurnalisme bukan hanya sekedar profesi, tapi juga sebuah seni yang membawa tanggung jawab besar. Menurut Ishwara (2011), seorang jurnalis idealnya mampu melihat setiap peristiwa dengan “*eyes that see*” (mata yang segar) kemampuan untuk menangkap sudut pandang unik yang sering terlewatkan. Namun, pengamatan itu harus diarahkan dengan tujuan yang jelas agar informasi yang disampaikan benar-benar bermakna dan relevan bagi pembaca (Ishwara, 2011, p. 17).

Kovach dan Rosenstiel (2001) menegaskan bahwa jurnalisme berperan penting dalam membangun *citizenship* atau kewargaan. Jurnalisme menjamin hak warga negara atas informasi yang akurat dan tepat waktu. Lebih dari itu, jurnalisme menjadi pondasi utama dalam menjaga demokrasi tetap berjalan sehat. Dengan arus informasi yang bebas dan terbuka, masyarakat bisa ikut serta langsung dalam membentuk pemerintahan dan aturan yang memengaruhi kehidupan politik, sosial, serta ekonomi mereka (Kovach & Rosenstiel, T. 2001, p.13).

Dalam konteks global, peran jurnalisme menjadi semakin krusial. Jurnalisme internasional adalah cabang jurnalisme yang berfokus pada peliputan isu-isu global yang melintasi batas negara. Jenis jurnalisme ini memiliki karakteristik tersendiri, di mana faktor seperti konflik, dampak besar, dan unsur kejutan menjadi lebih menonjol dalam menentukan nilai berita (Moon, R., Hellmueller, L., & Wasserman, H, 2025, pp. 450-455).

Sedangkan menurut Berglez (2008) jurnalisme internasional tradisional umumnya berkaitan dengan peliputan berita dari negara atau kawasan tertentu, sering kali bersifat dialogis dan menitikberatkan pada hubungan antarnegara. Namun, seiring dengan perkembangan globalisasi, jurnalisme internasional

mengalami pergeseran menuju bentuk yang lebih transnasional. Artinya, liputannya tidak lagi terbatas pada satu negara saja, melainkan mencakup isu-isu yang melampaui batas teritorial (Berglez, 2008, pp. 853–855).

Lebih jauh lagi Berglez (2008) menjelaskan perubahan ini mencerminkan munculnya apa yang disebut jurnalisme global, sebuah pendekatan yang tidak sekadar menyoroiti berita luar negeri (*foreign news*), tetapi juga menangkap dinamika sosial, krisis kemanusiaan, dan tantangan lintas negara seperti perubahan iklim atau migrasi global. Pendekatan ini menekankan hubungan yang bersifat relasional dan berkelanjutan antarwilayah, mencerminkan dinamika globalisasi serta keterkaitan dunia yang semakin erat (Berglez, 2008, pp. 853–855).

Sementara itu Zamith,R (2022) melihat jurnalisme internasional memiliki peran penting dalam menghubungkan informasi lintas negara. Di era globalisasi, peristiwa di satu negara dapat berdampak besar pada negara lain. Misalnya, bencana alam di suatu wilayah bisa mengganggu rantai pasokan dunia. Karena itu, jurnalisme internasional tidak hanya menyampaikan berita, tetapi juga membantu audiens memahami bagaimana peristiwa-peristiwa di berbagai belahan dunia saling berkaitan (Zamith, R., 2022, pp. 135–145).

Zamith,R (2022) juga menekankan bahwa untuk menghasilkan laporan yang akurat, jurnalis internasional perlu menghimpun informasi dari berbagai sumber di seluruh dunia. Proses ini tidak selalu mudah, terutama ketika mereka harus meliput di wilayah konflik atau daerah dengan risiko tinggi. Selain itu, jurnalis juga dituntut untuk menyajikan informasi dengan mempertimbangkan konteks budaya dan sosial dari audiens yang beragam (Zamith, R., 2022, pp. 135–145).

Dalam proses peliputan jurnalisme internasional, jurnalis kerap menghadapi hambatan seperti pembatasan hukum, tekanan politik, dan potensi bias media. Semua itu dapat memengaruhi bagaimana suatu berita dikemas dan dipublikasikan. Meski begitu, jurnalisme internasional tetap memiliki pengaruh besar dalam membentuk pandangan masyarakat terhadap isu global dan dapat

berkontribusi pada arah kebijakan luar negeri (Moon, R., Hellmueller, L., & Wasserman, H, 2025, p. 452).

Berangkat dari pemahaman tersebut, penulis memiliki latar belakang akademis yang memperkuat ketertarikan terhadap jurnalisme internasional. Selama masa studi, penulis mengikuti mata kuliah Global Media yang secara khusus membahas berbagai aspek terkait jurnalisme internasional. Meskipun materi yang disampaikan lebih banyak menyoroti media global secara umum seperti peran media dalam membentuk opini publik lintas negara, dinamika industri media global, serta tantangan dan peluang media di era globalisasi kuliah ini membuka wawasan penulis terhadap kompleksitas dan pentingnya peliputan isu-isu internasional.

Dalam mata kuliah tersebut, penulis belajar bahwa jurnalisme internasional bukan hanya soal melaporkan berita dari luar negeri, tetapi juga tentang bagaimana media global mempengaruhi persepsi dan hubungan antarnegara serta bagaimana isu-isu global saling terkait dan berdampak pada berbagai lapisan masyarakat. Diskusi-diskusi yang berlangsung di kelas mengajak penulis untuk melihat dunia media dari perspektif yang lebih luas, sekaligus mengasah kemampuan analitis dalam memahami isu-isu global yang bersifat lintas batas.

Oleh karena itu, penulis memilih untuk menjalani magang di Liputan6.com, khususnya pada kanal Global. Penulis ingin mendalami proses kerja reporter dalam menyusun dan menyajikan berita internasional yang akurat dan informatif. Melalui pengalaman magang ini, penulis berharap memperoleh pemahaman langsung tentang praktik jurnalisme internasional sekaligus mengembangkan kemampuan menulis berita yang relevan dengan kebutuhan zaman.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang di kanal Global Internasional Liputan6.com dilakukan sebagai bagian dari upaya penulis untuk mengembangkan kemampuan jurnalistik, sekaligus menerapkan secara langsung ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan di Universitas Multimedia Nusantara. Pemilihan instansi ini dilatarbelakangi oleh minat penulis terhadap isu-isu internasional serta keinginan untuk memahami bagaimana media daring bekerja dalam menyampaikan berita global kepada audiens lokal secara cepat, akurat, dan menarik.

Kanal Global Internasional Liputan6.com dinilai sesuai dengan fokus tersebut karena menyajikan beragam berita dunia dengan pendekatan yang informatif dan mudah dipahami oleh pembaca Indonesia. Dengan bergabung di divisi ini, penulis berharap dapat mengasah keterampilan menulis berita berbasis referensi asing, memahami dinamika redaksi media daring, serta meningkatkan kepekaan terhadap isu-isu global yang relevan.

Selain itu, kerja magang ini juga bertujuan untuk mengaplikasikan materi dari mata kuliah yang telah dipelajari, seperti Global Media, dan Media Writing. Melalui pengalaman magang, penulis tidak hanya mendapatkan gambaran nyata tentang dunia kerja, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam profesi jurnalistik, baik dari segi teknis penulisan maupun etika profesional.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Pelaksanaan Waktu Kerja Magang

Program magang yang dijalani mahasiswa memiliki durasi total 640 jam atau setara dengan 100 hari kerja, dengan rata-rata 8 jam kerja per hari. Penulis memulai kegiatan magang di Liputan6.com pada 6 Januari 2025 dan menyelesaikannya pada 5 April 2025.

Selama masa magang, penulis menjalani sistem kerja hybrid, yaitu bekerja dari kantor (*Work From Office/WFO*) selama tiga hari setiap Senin, Rabu, dan Jumat dan bekerja dari rumah (*Work From Home/WFH*) pada hari Selasa dan Kamis. Lokasi kantor berada di Gedung KLY, Jalan RP Soeroso No. 18, Gondangdia, Menteng, Jakarta Pusat. Jam kerja dimulai pukul 10.00 hingga 19.00 WIB, termasuk waktu istirahat maksimal selama satu jam.

Meski demikian, fleksibilitas waktu tetap diperlukan, terutama saat penulis mendapat tugas peliputan di lapangan. Dalam situasi tersebut, durasi dan jam kerja dapat berubah menyesuaikan kebutuhan dan kondisi di lokasi peliputan.

1.3.2 Pelaksanaan Prosedur Kerja Magang

Penulis memulai proses magang di Liputan6.com dengan mengirimkan surat lamaran melalui email kepada Redaktur Pelaksana. Dalam lamaran tersebut, penulis melampirkan *Curriculum Vitae* (CV), portofolio, serta beberapa contoh karya jurnalistik. Beberapa hari kemudian, penulis menerima balasan dari pihak HRD Kly Youniverse yang diwakili oleh Amelia. Penulis dijadwalkan mengikuti sesi wawancara daring pada 20 Desember 2024. Dalam sesi tersebut, penulis diminta menjelaskan minat terhadap dunia jurnalistik, termasuk pemilihan kanal yang ingin digeluti.

Setelah memilih kanal Global Internasional sebagai minat utama, penulis mengikuti sesi tanya jawab lanjutan yang dilakukan melalui

Google Meet pada 24 Desember 2024. Sesi ini dipandu oleh Tanti Yulianingsih dan Khairisa Ferida, perwakilan dari kanal Global Internasional Liputan6.com. Dalam pertemuan tersebut, penulis mendapatkan sejumlah pertanyaan terkait isu-isu global terkini. Karena memiliki ketertarikan pada dunia *K-Pop* dan sedang mengikuti perkembangan kasus pemakzulan Presiden Korea Selatan Yoon Suk Yeol, penulis pun memaparkan pemahamannya terkait isu tersebut.

Di hari yang sama, penulis dinyatakan diterima sebagai peserta magang di Liputan6.com, tepatnya pada kanal Global Internasional. Program magang dimulai pada 6 Januari 2025 dengan kontrak kerja hingga 5 April 2025, sesuai dengan surat penugasan yang diberikan. Namun, karena penulis sempat Izin pergi umroh dan ada cuti lebaran jadi penulis melanjutkan sampai 28 April 2025. Selama menjalani magang, penulis bertanggung jawab untuk menulis artikel setiap hari kerja dan mengunggahnya melalui *Content Management System* (CMS) milik Liputan6.com.

